

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, bahkan suatu kehidupan tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Maju mundurnya suatu kehidupan bangsa bernegara dan beragama, banyak ditentukan oleh maju mundurnya masalah pendidikan di Negara tersebut.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi manusia yang mulia yaitu memiliki kualitas ilmu pengetahuan dan beriman kepada Tuhan yang maha esa. Hal itu sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang berpedoman pada UUD 1945 mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Beranjak dari semua itu , pendidikan mencakup pada tiga aspek yaitu pendidikan dalam rumah tangga (*in formal*), pendidikan dalam masyarakat (*non formal*) dan pendidikan di sekolah (*formal*). Oleh karena itu, tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya.² Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Sekolah juga merupakan lembaga di mana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal.³

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 39.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet. ke-1 (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002), h. 46.

³ Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik* cet. ke-2 (*Dasar-dasar Ilmu Mendidik*), (Jakarta: Rinneka Cipta, 2000), h. 15.

Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini, keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup, wajib belajar 9 tahun merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, warga masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar di sekolah yang baik.⁴

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui proses belajar-mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar-mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam proses pendidikan yaitu dalam pencaPendidikan Agama Islam tujuan pendidikan yang sesuai dengan UU SISDIKNAS dan UU 1945 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini yang sangat membutuhkan perhatian Khususnya pada Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara pelaksanaan pendidikan agama dengan baik dan penerapannya dapat terwujud sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Pada pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan social, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran dan muatan lokal.

Dalam penjelasan pasal 37 ayat 1 ini ditegaskan, pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhak mulia. Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum juga diatur dalam undang-undang baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, biaya pendidikan, tenaga pengajar, kurikulum dan komponen pendidikan lainnya.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. ke-2 (Jakarta: Rinneka Cipta, 1999), h. 106.

⁵B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, cet. ke-2 (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002), h. 5.

Oleh karena itu, fungsi sekolah sangat berperan penting dalam cita-cita tujuan pendidikan yang sangat mulia dengan pengembangan-pengembangan metode dan strategi pembelajaran di sekolahnya

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan dalam pengamalan ajaran agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengamalan agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.⁶

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila adalah merupakan tujuan pendidikan agama Islam. Karena itu peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana dicantumkan dalam GBHN hanya dapat dibina melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif.⁷ Di samping itu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat inti daripada pembelajaran pendidikan Agama, karena teori tanpa adanya praktek itu sia-sia. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. Tujuan itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah SWT.

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada akhirnya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari tercapainya tujuan pendidikan yang berujuan menciptakan manusia yang beriman kepada Tuhan yang maha esa. Di dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam mencakup pada

⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. ke-4 (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 64-65.

⁷*Ibid*, h. 89

⁸A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), h. 146-147.

nilai-nilai akhlak, nilai-nilai keimanan dan nilai-nilai Ibadah. Pelaksanaan pendidikan dengan waktu yang kurang memadai tidak memungkinkan tercapainya tujuan terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa dengan efektif dan efisien sesuai dengan cita-cita pendidikan tersebut. Di samping pendidikan agama diajarkan di dalam kelas yang mencakup pada pemahaman materi, pendidikan agama tersebut membutuhkan praktek dan pembiasaan sehingga terwujudnya pengamalan nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam keseharian siswa.

Sehubungan dengan itu, SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam. Bila dipandang SDN Paya kasih tidak berbeda halnya dengan SDN-SDN yang lainnya, akan tetapi SDN Paya Kasih Lebih mengutamakan nilai-nilai keislaman dalam tujuan pendidikannya.

Adapun materi Pendidikan Agama yang dibiasakan yaitu materi Pendidikan Agama yang selain membutuhkan penjelasan juga membutuhkan praktik dan pembiasaan, seperti wudhu, Salat wajib dan sunnah seperti Duha, membaca dan menghafal Al-Qur'an, membiasakan berbusana muslim, adab bergaul, dan lain-lain. Itu terbukti dengan banyaknya praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah secara rutin dan terjadwal, Seperti Salat Duha berjamaah sebelum masuk kelas, membaca dan menghafal Al-Qur'an, membiasakan berbusana muslim dan mengimplementasikan pendidikan umum pada pendidikan agama.

Berdasarkan kenyataan itulah, penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan judul; "Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat."

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah : Bagaimana usaha guru dalam pembiasaan Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Pengmalan Nilai-nilai Pendidikan Pgama Islam pada Peserta Didik di SDN 056003 Paya Kasih

Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kesehariannya di masyarakat.

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan sekolah dalam membantu peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat?
4. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat?

C. Batasan Istilah

Guna memberikan gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi salah pengertian, maka akan dipaparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut.

1. Pengamalan Nilai

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan⁹. Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban. Sedangkan nilai adalah suatu sifat yang melekat kepada sebuah sistem.¹⁰ Jadi pada hakekatnya pada setiap perilaku ataupun pelajaran terdapat sebuah sistem nilai yang sangat penting. Hal ini digunakan agar semua yang ada pada pelajaran Agama Islam dapat dipahami oleh semua siswa sebagai sesuatu yang sangat berharga, sehingga nilai-nilai yang ada pada pelajaran dapat dijalankan dengan sebaik mungkin.

⁹ WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka. 1085), h 33.

¹⁰M Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* cet. ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) h. 60

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini yaitu materi-materi yang diajarkan kepada siswa berdasarkan hukum-hukum Islam. Adapun isi dari materi tersebut adalah bidang ketauhidan atau aqidah, akhlak, dan fiqih yang membutuhkan praktik dan pembiasaan, seperti Salat berjamaah, adab bergaul sesama teman, adab makan dan minum, berwudhu, menjaga kebersihan seperti yang diajarkan agama, Salat sunnah seperti Duha dan lain-lain.

3. SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat

SDN 056003 Paya kasih merupakan Sekolah Dasar negeri Terpencil yang terletak atau beralamat di Dusun Paya kasih Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, penelitian yang dimaksud penulis yaitu bagaimana Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam, metode dan strategi pembelajaran dalam hal pembiasaan pengamalan ajaran Islam di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat itu dilaksanakan sehingga siswa mampu menjalankan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam dalam penelitian yaitu:

Untuk Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pembiasaan Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan pengamalan nilai-nilai pendidikan agama islam Pada Peserta Didik di SDN 056003 Paya Kasih Kabupaten Langkat

1. Untuk Mengetahui Pendidikan Agama Islam di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat
2. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan sekolah dalam membantu peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam

3. Untuk mengetahui Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat
4. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.

b. Praktis

memberi sumbangan saran dan pemikiran pada SDN 056003 Paya Kasih dalam penerapan pembiasaan pengamalan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dan bagi sekolah-sekolah yang lain dalam penerapan pembiasaan pengamalan nilai-nilai Agama Islam di sekolahnya.